

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut digunakan dalam pembangunan nasional seperti pengembangan sektor pariwisata (Indrawan *et al.*, 2018). Pariwisata telah lama menjadi perhatian publik baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan dan sosiologi. Menurut Fadilah (2019) pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan bagi suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia, termasuk di Indonesia dengan kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan (Maulana *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan bertumpu pada kenakraragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat. Dengan hal ini, keberadaan obyek wisata pada suatu wilayah memiliki peranan yang cukup penting bagi masyarakat, dimana objek wisata diharapkan dapat memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat serta memberikan perubahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut harus didukung oleh perkembangan infrastruktur dan sarana rekreasi yang memadai agar dapat menciptakan suasana rekreasi yang berfungsi secara optimal dalam mendukung aktifitas para wisatawan (Anwar, 2022).

Menurut Ismayanti (2010), pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan objek wisatanya diantaranya, pertama, wisata pantai yaitu kegiatan wisata yang melibatkan rekreasi atau perjalanan ke kawasan pesisir atau lingkungan laut. Kedua, wisata etnik, yaitu perjalanan wisata untuk mengamati gaya hidup masyarakat yang menarik. Ketiga, wisata cagar alam, yaitu kegiatan perjalanan yang secara khusus diatur ke tempat atau daerah cagar alam. Keempat, wisata buru yang merupakan jenis wisata yang dilakukan di daerah atau wilayah untuk berburu dan adanya agen perjalanan yang diatur dalam bentuk safari buru. Kelima, wisata olahraga, yaitu wisata yang dikombinasikan dengan olahraga. Keenam, wisata kuliner, yaitu jenis wisata yang menjelajahi destinasi kuliner untuk mencoba berbagai hidangan khas suatu daerah. Ketujuh, wisata religius, yaitu kegiatan perjalanan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual. Kedelapan, wisata agro, yaitu serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata. Karena ruang lingkup pariwisata berdasarkan objek wisata untuk mengunjungi suatu tempat cukup luas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada wisata pertanian atau agrowisata.

Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata khususnya di sektor pertanian yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sutjipta dalam Utama, 2018). Agrowisata dapat dijadikan sebagai alternatif wisata, karena memadukan antara kegiatan wisata dengan pertanian. Agrowisata memiliki beragam aktivitas seperti memetik buah dan sayuran, memberi makan hewan ternak, menanam tanaman dan lain sebagainya. Aktivitas ini diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil dari perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan holtikultura.

Persepsi wisatawan terhadap wisata sangatlah penting dalam mengukur keberhasilan dan daya tarik destinasi wisata yang ada. Persepsi wisatawan merupakan pendapat wisatawan tentang objek. Suatu objek wisata perlu meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik bagi mendapatkan persepsi positif. Persepsi pada dunia pariwisata adalah gagasan atau cara pandang wisatawan untuk menafsirkan suatu tujuan wisata (Zebua, 2018). Persepsi

wisatawan merupakan hal yang berguna pada suatu pengembangan tempat wisata, diantaranya dapat mempengaruhi menyelesaikan kebutuhan tempat kawasan wisata seperti daya tarik, dan sarana dan prasarana serta nantiya dapat di kembangkan.

Persepsi merupakan bagaimana individu mengerti dan menilai lingkungan sekitarnya (Pauwiah *et al.*, 2013), setiap individu dapat menafsirkan sesuatu objek secara berbeda tergantung dari sudut pandang pribadi masing-masing individu. Persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata sangat penting diketahui agar dapat member informasi kepada pengelola tentang perkembangan objek dan daya tarik wisata (Wulandari *et al.*, 2019). Sehingga persepsi dari satu individu dapat digunakan bagi penyedia layanan wisata untuk melihat keinginan, tanggapan serta penilaian pengguna terhadap suatu objek yang akan direncanakan, dengan melihat persepsi pengunjung dapat memberikan masukan dan menjadi bentuk partisipasi pada proses perencanaan

Setiap daerah pasti memiliki kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata karena di setiap daerah memiliki keunikan-keunikan tersendiri seperti budaya dan panorama alamnya. Jika dikelola dengan baik serta didukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai maka akan dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya termasuk di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Kota Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 694,96 km² yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata. Wilayah ini masih menyimpan lahan pertanian yang cukup luas di beberapa daerah, terutama di wilayah Kecamatan Koto Tangah. Hampir seluruh dataran merupakan daerah terbangun (*build-up area*). Relatif di bagian selatan dan timur yang masih terbentang luas daerah belum terbangun. Di bagian selatan, umumnya masih merupakan daerah pertanian. Sedangkan di bagian timur di dominasi oleh kawasan hutan yang berada pada daerah perbukitan dengan kemiringan yang cukup curam. Kondisi ini menjadikannya tempat yang ideal untuk pengembangan sektor agrowisata. Selain

itu, adanya sungai dan lahan hijau yang masih terjaga di beberapa area membuka peluang untuk menciptakan destinasi agrowisata yang ramah lingkungan.

Kota Padang dikenal sebagai tempat yang ramai dan padat penduduk. Ada beragam destinasi wisata yang disediakan di kota ini diantaranya di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah yang memiliki salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri dengan perpaduan keindahan dan wisata petik anggur yaitu Kebun Kita Inthani.

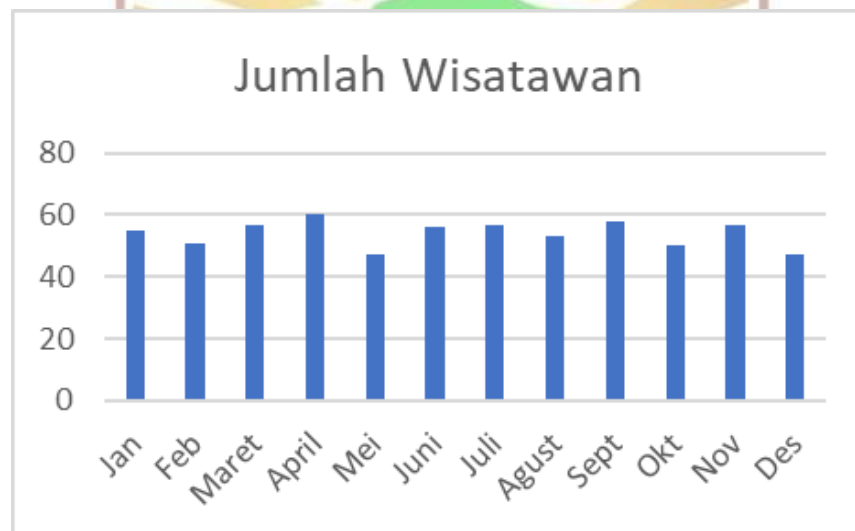
Kebun Kita Inthani didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan produk pertanian yang sehat, segar, dan diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan. Didirikan pada Oktober tahun 2017 di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kebun Kita Inthani awalnya merupakan kebun kecil yang fokus pada budidaya buah seperti buah mangga dan jambu. Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan, pengelola melihat peluang untuk tidak hanya memproduksi buah-buahan, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat melalui konsep agrowisata.

Kebun Kita Inthani memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata anggur berdasarkan faktor ketersediaan lahan, aksesibilitas dan tenaga kerja yang tersedia. Salah satu aspek unik dari Kebun Kita Inthani adalah berintegrasi dengan konsep wisata edukatif. Pengunjung dapat terlibat langsung dalam kegiatan bercocok tanam, memanen hasil pertanian, dan mengetahui berbagai jenis budidaya buah salah satunya buah anggur. Di agrowisata Kebun Kita Inthani, pengunjung bisa berkeliling kebun sembari memetik sendiri buah anggur yang ada di kebun tersebut. Dengan peralatan penunjang seperti keranjang dan caping untuk menambah keseruan berwisata memetik buah anggur.. Tidak hanya itu pengunjung juga dapat menyicipi buah anggur secara gratis dan membawa pulang buah anggur yang mereka petik langsung dari kebun tersebut dengan kisaran harga Rp 100.000,-/kg tergantung jenis buah nya.

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan peneliti, terdapat perbedaan dalam jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut antara hari kerja dan hari libur. Pada hari kerja, terutama saat hari sekolah atau hari kerja biasa,

kunjungan ke agrowisata Kebun Kita Inthani mulai sepi pengunjung. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan dan keterbatasan waktu bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan jauh dan mengunjungi tempat-tempat wisata. Di sisi lain, pada hari libur, agrowisata Kebun Kita Inthani mengalami peningkatan kunjungan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketersediaan waktu luang yang lebih banyak pada hari libur, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk berlibur, bersantai, dan menjelajahi tempat-tempat baru. Salah satu faktornya adalah masa panen buah anggur yang bisa sampai 70 sampai 90 hari tergantung jenisnya.

Kunjungan ke agrowisata Kebun Kita Inthani pada tahun 2023 jumlahnya stabil atau tidak menunjukkan adanya lonjakan yang signifikan. Informasi kunjungan wisata bisa dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Pengelola Agrowisata

Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan 2023

Oleh karena itu hal ini menjadi pertimbangan bagi pengelola agrowisata untuk meninjau kembali bagaimana persepsi pengunjung terhadap unsur-unsur agrowisata Kebun Kita Inthani.

Fasilitas pada agrowisata Kebun Kita Inthani masih terbatas jumlah, keragaman, dan persebarannya seperti fasilitas daya tarik, fasilitas informasi wisata, transportasi menuju wisata. Keterbatasan fasilitas pendukung dalam pengembangan Kebun Kita Inthani juga menjadi persoalan. Agrowisata Kebun Kita Inthani ini masih banyak belum diketahui oleh masyarakat sekitar Kecamatan

Koto Tangah karena tempatnya yang kurang strategis sehingga masih kurang diketahui masyarakat. Ini disebabkan oleh kurangnya upaya promosi yang efektif baik dari pemerintah daerah setempat maupun dari pengelola wisata itu sendiri. Transportasi umum yang tersedia menuju juga menjadi suatu persoalan yang membuat pengunjung sulit menjangkau area wisata. Jarak menuju tempat wisata dari jalan besar sekitar 2 kilometer. Dengan adanya kendala tersebut maka pengembangan wisata ini masih diperlukan. Fasilitas yang disediakan pada kawasan wisata sangat dibutuhkan wisatawan untuk mendukung aktivitas pengunjung dalam menikmati kegiatan wisata.

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang disediakan oleh agrowisata Kebun Kita Inthani memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberhasilan dan pertumbuhan destinasi wisata tersebut. Dalam keseluruhan, persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang disediakan oleh agrowisata Kebun Kita Inthani sangatlah penting untuk keberhasilan dan pertumbuhan destinasi wisata ini. Dengan memperhatikan masukan dan umpan balik wisatawan, pengelola dapat terus meningkatkan kualitas fasilitas, menciptakan pengalaman yang lebih baik, dan memperkuat posisi Kebun Kita Inthani sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Padang.

Kajian yang dapat dilakukan dalam konsep pengembangan objek agrowisata Kebun Kita Inthani adalah daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan *hospitality*. Hal ini penting karena, seiring waktu, berbagai perubahan dapat terjadi, seperti meningkatnya persaingan dalam bisnis agrowisata, inflasi yang terus bertambah, penurunan pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang semakin pesat, serta perubahan kondisi demografis yang dapat memengaruhi preferensi konsumen dengan cepat (Rangkuti, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apa saja unsur-unsur pada agrowisata Kebun Kita Inthani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap unsur agrowisata Kebun Kita Inthani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur agrowisata Kebun Kita Inthani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Menilai persepsi pengunjung terhadap unsur agrowisata Kebun Kita Inthani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat yang ingin membangun Agrowisata di daerahnya.
2. Bagi pengelola, dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan demi keberlanjutan dan berkembangnya Agrowisata Kebun Kita Inthani ini.
3. Bagi peneliti, dapat berguna untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang didapat sewaktu perkuliahan.

